

## Analisis Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud Dengan Menggunakan Fraud Diamond Model

Cecilia Engko <sup>1</sup>,  
N. Ahuluheluw <sup>2</sup>,  
Rindy Ribka Selong <sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) serta menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana peran audit internal dalam pencegahan *fraud* pada CV. Sinar Seluler, Masohi Maluku Tengah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik Interview, Observasi, dan Literature review.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pernyataan para informan tidak melakukan tindak kecurangan (*fraud*), namun setelah dilakukan audit terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan uang perusahaan, dan menggelapkan kartu perdana. Untuk itu peran audit internal sangatlah penting, audit internal harus lebih teliti dalam memantau aktivitas perusahaan agar terhindar dari resiko terjadinya tindakan kecurangan (*fraud*).

**Kata Kunci:** Fraud Diamond Model, Peran Audit Internal, Pencegahan Fraud

---

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, email: [rombotcecilia@gmail.com](mailto:rombotcecilia@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, email:

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura, email:

### PENDAHULUAN

*Fraud* (Kecurangan akuntansi) hingga saat ini menjadi sesuatu hal yang fenomenal baik di negara berkembang ataupun di negara maju. *Fraud* ini terjadi hampir di seluruh sektor pemerintahan serta sektor swasta. Istilah *fraud* dalam lingkungan bisnis mempunyai makna yang lebih khusus, ialah kebohongan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva perusahaan, ataupun memanipulasi laporan keuangan untuk keuntungan pihak yang melakukan manipulasi tersebut.

Kecurangan (*Fraud*) Menurut Tuanakotta (2013;28) “setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan, menyembunyian, atau ancaman kepercayaan. Tindakan ini tidak tergantung pada penerapan ancaman kekerasan atau kekuatan fisik. Penipuan dilakukan oleh individu, dan organisasi untuk mendapatkan uang, properti, atau layanan untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau untuk mengamankan keuntungan bisnis pribadi”.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners atau ACFE (2016), terdapat 3 skema tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan karyawan di dalam perusahaan. Skema tersebut pertama kali diperkenalkan pada

tahun 1996 dan terus disempurnakan hingga saat ini. ACFE merepresentasikannya dalam sebuah bagan kecurangan yang disebut dengan “*Fraud Tree*” atau “Pohon Kecurangan”. Pohon itu memiliki 3 cabang, yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan/manipulasi laporan keuangan. Dari ketiga jenis tindak kecurangan tersebut, kecurangan laporan keuangan memiliki dampak kerugian yang paling besar bagi perusahaan. Kerugian besar ini terjadi karena pelaku tindak kecurangan laporan keuangan didominasi oleh manajer tingkat atas atau orang yang memiliki wewenang lebih di dalam perusahaan sehingga mereka mudah untuk melakukan manipulasi atau kecurangan. Oleh karena itu, kecurangan ini juga sering disebut dengan “*White Collar-Crime*” atau “Kejahatan Kerah Putih” (Prasmaulida 2016).

Terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan untuk mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan, salah satunya adalah *fraud triangle* atau segitiga kecurangan yang diperkenalkan oleh Cressey pada tahun 1953. Menurut Cressey (1953) dalam Skousen, Smith, dan Wright (2008), terdapat 3 faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), dan *rationalization* (rasionalisasi). Ketiga faktor tersebut didasari oleh hasil wawancara Cressey dengan para pelaku penggelapan. Selanjutnya, Wolfe dan Hermanson (2004) menambahkan satu faktor lagi, yaitu *capability* (kemampuan). Keempat faktor tersebut sering disebut juga dengan *fraud diamond*.

Dalam *fraud diamond*, sifat-sifat dan kemampuan individu memainkan peran utama dalam terjadinya *fraud*. Banyak kecurangan-kecurangan besar tidak akan terjadi tanpa orang-orang yang memiliki kemampuan individu/*capability*. Walaupun peluang/*opportunity* membuka jalan untuk melakukan *fraud* dan insentif dan rasionalisasi dapat menarik orang ke arah itu tapi seseorang harus memiliki kemampuan untuk melihat celah melakukan *fraud* sebagai kesempatan dan untuk mengambil keuntungan dari itu, tidak hanya sekali, tetapi terus menerus. Dengan demikian, *fraud* itu terjadi karena adanya kesempatan untuk melakukannya, tekanan dan rasionalisasi yang membuat orang mau melakukannya dan kemampuan individu.

Pada intinya *fraud diamond* adalah alasan seseorang yang melakukan *fraud* karena adanya kesempatan, tekanan dan rasionalitas yang ketiga alasan tersebut dapat terjadi jika seseorang memiliki kemampuan (*capability*). *Fraud Diamond* ini yang dapat menjadi alasan seseorang yang melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan (*financial statement*).

Audit internal merupakan pengawasan manajerial yang fungsinya mengukur dan mengevaluasi sistem pengendalian dengan tujuan membantu semua anggota manajemen dalam mengelola secara efektif pertanggungjawabannya dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi, dan komentar-komentar yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ditelaah. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan.

Kecurangan bisa terjadi dimana saja, kapan saja, baik di perusahaan besar maupun kecil dapat mengalami hal yang sama jika audit internal tidak berjalan dengan baik sesuai fungsinya. Hal ini juga dialami CV. Sinar Seluler, masohi

Maluku tengah. Dalam beberapa tahun terakhir ditemukan banyak sekali tindak kecurangan (fraud). Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 0.1**  
**Jumlah Kasus Kecurangan pada CV. Sinar Seluler**  
**Tahun 2015-2020**

| No. | Tahun | Jumlah Kasus | Kerugian          | Keterangan  |
|-----|-------|--------------|-------------------|---|
| 1.  | 2015  | 2 kasus      | Rp. 300.000.000,- | Memanipulasi Laporan Keuangan, Korupsi, dan penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket) |
| 2.  | 2016  | 12 kasus     | Rp. 81.330.500,-  | Memanipulasi Laporan Keuangan, Korupsi, penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket)     |
| 3.  | 2017  | 1 kasus      | Rp. 10.000.000,-  | Korupsi, penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket)                                    |
| 4.  | 2018  | 1 kasus      | Rp. 80.000.000,-  | Korupsi, penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket)                                    |
| 5.  | 2019  | 2 kasus      | Rp. 10.500.000,-  | Korupsi, penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket)                                    |
| 6.  | 2020  | 1 kasus      | Rp. 8.497.000,-   | Korupsi, penggelapan Kartu Perdana (segel/aktif/paket)                                    |

Sumber: (CV. Sinar Seluler)

CV. Sinar Seluler adalah Perusahaan Authorized Distributor Telkomsel yang bergerak dibidang Jasa Telekomunikasi Seluler. Pendapatan perusahaan ini diperoleh dari hasil penjualan produk – produk Telkomsel khususnya penjualan pulsa dan kartu perdana (Segel/aktif/paket).

Dari data yang telah ditampilkan pada Tabel 1.1 bahwa terdapat 18 kasus kecurangan yang terjadi pada CV. Sinar Seluler dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Kecurangan yang dilakukan oleh Kasir, Driver, CS, Admin Indirect, TSA, SCC, SPV Finance, Sales Force, Leader Indirect Sales, dan PIC SCC dengan totalan kerugian sebesar Rp.490.327.500,-. Adapun motif tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pelaku dengan cara memanipulasi laporan penjualan mkios dan kartu perdana, memakai uang penjualan untuk kepentingan pribadi dalam artian hanya meminjam dan akan mengembalikannya, melarikan diri dengan membawa hasil penjualan kartu perdana, serta adanya laporan dari pihak RS bahwa pulsa belum masuk dan sudah membayar pada pihak lapangan namun uangnya tidak di setorkan pada kasir. Kecurangan ini dapat terjadi karena adanya kebutuhan hidup, tekanan yang mendesak, sifat- sifat yang serakah, adanya kesempatan, kesombongan dalam diri, ataupun lemahnya sistem pengendalian dalam perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Fitrianty Ningsih Saifudin (2019) dengan judul peran audit internal dalam rangka pencegahan *fraud* pada PT. Java Prima Abadi. Menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah kecurangan di dalam perusahaan, masalah yang di hadapi PT. Java Prima Abadi adalah masih lemahnya audit internal dan terdapat kerangkapan fungsi dalam *job description* pembagian tugas pada karyawan maka perlu ditingkatnya pengendalian internal dan pengawasan agar tidak terjadi kecurangan.

Penelitian serupa yg dilakukan oleh Theresia Melani S L Tobing, Melanthon Rumapea, DIMITA Purba (2017) di PT. Permata Indonesia Cabang Medan memberikan menunjukkan bahwa fungsi auditor intern telah berperan dalam

perencanaan audit intern dan program audit dengan penerapan pelaksanaan standart operasional prosedur (SOP) bagi karyawan, serta pengendalian intern yang baik, sehingga dapat mendukung menemukan kecurangan di perusahaan. Maka auditor intern mampu memberikan rekomendasi kepada manajemen untuk ditindak lanjuti, berdasarkan laporan hasil temuan kecurangan pertahunan. Dan mengkomunikasikan hasil temuan sehingga dapat mengatasi tindakan kecurangan di perusahaan.

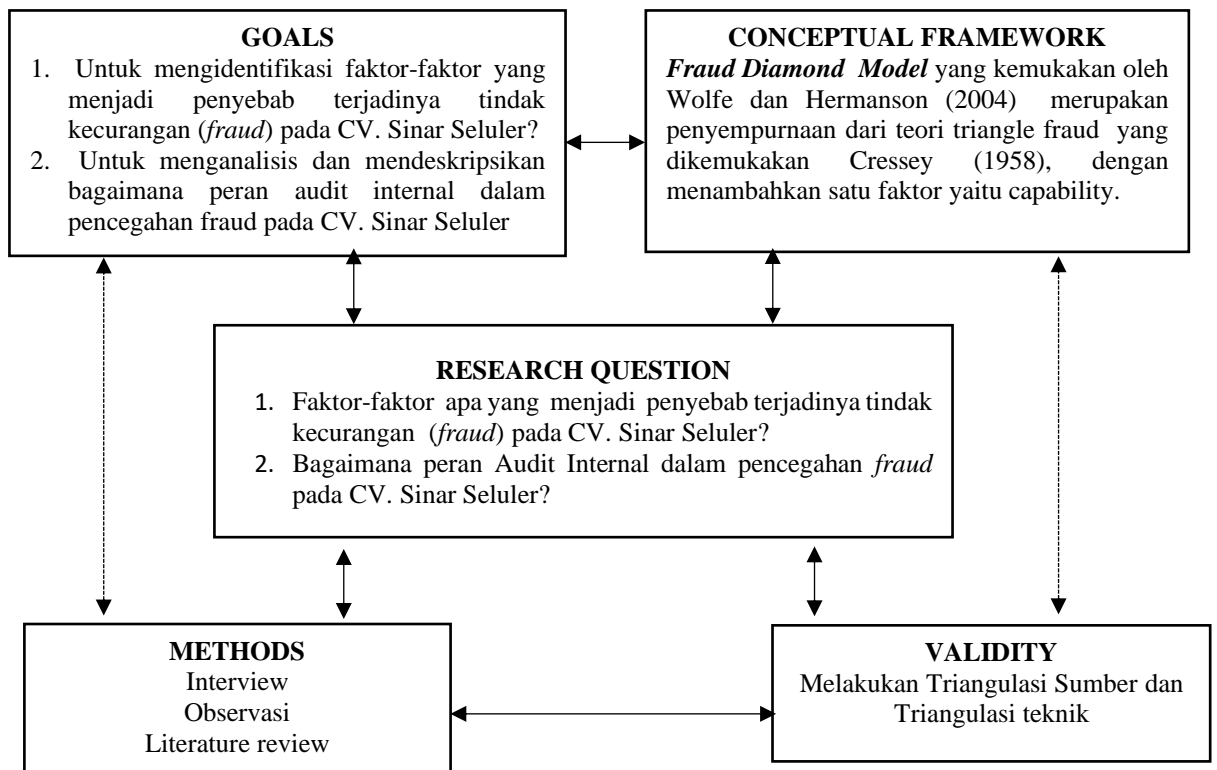
Penelitian-penelitian lainnya yang mendukung pemecahan masalah dalam mendeteksi berbagai tindak kecurangan yang dilakukan baik manajemen maupun karyawan dengan menggunakan fraud diamond model adalah seperti penelitian yang dilakukan Ika Ristianingsih (2017) dan juga yang dilakukan oleh Rudi Herdiana dan Shinta Permata Sari (2018). Penelitian Ika Ristianingsih (2017) yang berjudul Telaah konsep fraud diamond theory dalam mendeteksi perilaku *fraud* di Perguruan tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua organisasi, apapun jenis, bentuk, skala operasi dan kegiatannya memiliki risiko terjadinya *fraud* atau kecurangan. *Fraud* dapat menimbulkan banyak kerugian seperti hancurnya reputasi organisasi, kerugian organisasi, kerugian keuangan negara, dan rusaknya moril karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rudi Herdiana dan Shinta Permata Sari (2018), bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fraud Diamond dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *External Pressure, effective monitoring, rasionalization, dan capability* tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *financial stability, personal financial need, financial targets, dan nature of industry* berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: 1) Faktor-faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) pada CV. Sinar Seluler?, 2) Bagaimana Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* pada CV. Sinar Seluler? Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) pada CV. Sinar Seluler.3) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* pada CV. Sinar Seluler.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait di dalam penelitian ini: 1) Bagi Universitas, melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan Analisis Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud dengan menggunakan *fraud diamond* model pada perusahaan, 2) Bagi Perusahaan, Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) serta pentingnya peran audit internal dalam mengatasi pencegahan fraud pada perusahaan, 3) Bagi Penulis, penelitian ini dapat memberikan peluang dalam menambah wawasan berpikir serta dapat memperluas pengetahuan.

Skema 1 Peta Desain Penelitian



Sumber: di modifikasi dari Maxwell, J.A (2013:21) dalam Indrawati (2018)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Menurut Sugiono (2011). CV. Sinar Seluler adalah Perusahaan Authorized Distributor Telkomsel yang bergerak dibidang Jasa Telekomunikasi Seluler, khususnya penjualan pulsa dan kartu perdana (Segel/aktif/paket). Perusahaan ini memiliki cabang yang dibuka di Ambon, Salahutu, Piru, Gemba, Taniwel, Bula, Saparua, dan berkantor pusat di Masohi. Pendapatan perusahaan ini diperoleh dari hasil penjualan produk – produk Telkomsel.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang di lakukan atau diambil dari CV. Sinar Seluler. Sedangkan data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan berbagai literatur pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

- ✓ Teknik wawancara, Wawancara dilakukan dengan Tanya jawab langsung dari pihak CV. Sinar Seluler yakni General Manager, Manager Operasional, Top Gun dan HRD.
- ✓ Teknik Observasi, Peneliti melakukan pengamatan langsung mengenai kasus-kasus yang terjadi selama 6 tahun terakhir, Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya tindak kecurangan (*fraud*), dan Peran Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* pada CV. Sinar Seluler.

- ✓ Literature Review, Untuk menyelesaikan penelitian ini dibutuhkan berbagai literature yang berhubungan dengan teori Fraud Diamond Model yang akan berguna untuk menjawab permasalahan yang ada. Telaah literature meliputi jurnal penelitian, buku dan berbagai informasi yang dapat diperoleh di media cetak dan sebagainya.

Dalam Penelitian ini, data akan divalidasi dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Moleong (2007) menyatakan bahwa: analisis data adalah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, dan lain sebagainya. Creswell (2013, hlm. 274) menyatakan bahwa: “analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data dan verifikasi data berikut ini adalah analisis data yang digunakan oleh peneliti:

Sugiyono (2013, hlm. 338) menyatakan bahwa: mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada tahap ini peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang dapat digunakan sebagai bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi, dapat membantu memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 341) menyatakan bahwa: ‘the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text’. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 345) menyatakan bahwa: Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

**Tabel 0.1 Indikator Peran audit internal dalam pencegahan fraud**

| No. | Indikator           | Sub Indikator  | Pertanyaan  |
|-----|---------------------|--|---|
| 1.  | Fraud Diamond Model | 1. Pressure (Tekanan)  | 1) Dalam keadaan kondisi keuangan yang tidak baik, tekanan untuk melaporkan kondisi keuangan yang tetap stabil dapat membuat seseorang melakukan tindak kecurangan ( <i>fraud</i> )?<br>2) Apakah tekanan didalam menjalankan pekerjaan mampu membuat seseorang melakukan tindak kecurangan ( <i>fraud</i> )?   |
|     |                     | 2. Opportunity (Peluang/Kesempatan)                          | 1) Apakah perputaran personil dalam organisasi dapat memberikan peluang bagi personil untuk melakukan kecurangan ( <i>fraud</i> )?<br>2) Apakah kelemahan dari pengendalian internal dan pendeteksian kecurangan dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan ( <i>fraud</i> )?<br>3) Apakah nilai yang dibayar oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan kinerja yang telah perusahaan berikan dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan ( <i>fraud</i> )? |
|     |                     | 3. Rationalization (Rasionalisasi)                           | 1) Apakah seseorang dapat melakukan kecurangan karena menganggap bahwa dirinya telah berkinerja lebih baik dari yang lainnya?<br>2) Apa dampak akibat kasus kecurangan ( <i>fraud</i> ) bagi perusahaan?<br>3) Bagaimana individu atau kelompok dapat melakukan tindak kecurangan ( <i>fraud</i> )?   |
|     |                     | 4. Capability (Kemampuan)                                    | 1) Apakah posisi/ kedudukan seseorang dalam perusahaan dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan ( <i>fraud</i> )?<br>2) Apakah kecerdasan, kreativitas, keyakinan dan ego yang lebih dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan ( <i>fraud</i> )?   |
| 2.  | Audit Internal      | 1. Fungsi dan peran audit internal<br>2. Temuan-temuan audit | 1) Apakah selama ini fungsi dan peran audit internal telah terealisasi secara efektif?<br>2) Temuan-temuan apa yang didapat pada saat dilakukannya pengauditan?   |
| 3.  | Pencegahan Fraud    | 1. Bentuk pencegahan<br>2. Upaya pencegahan                  | 1) Apa saja bentuk pencegahan tindak kecurangan yang dilakukan oleh CV. Sinar Seluler?<br>2) Upaya apa yang dilakukan CV. Sinar Seluler dalam mencegah tindak kecurangan ( <i>fraud</i> ) dalam perusahaan?   |

Sumber: Dimodifikasi dari Teori Fraud Diamond Model (2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

CV. Sinar Seluler didirikan sejak 26 Juni Tahun 2009. Perusahaan ini memiliki Direktur Utama ialah The Jefry Thebes. Perusahaan yang merupakan Mitra Authorized Distributor Telkomsel, dimana perusahaan ini melakukan kegiatan penjualan, distribusi dan pelayanan produk Telkomsel berupa Kartu Pra Bayar, Kartu Pasca Bayar, Pulsa Pra Bayar, Produk dan Layanan Digital, Layanan Solusi dan produk lainnya.

Dengan Wilayah Operasional yang sesuai dengan Perjanjian Kerjasama Penjualan, Distribusi, dan Pelayanan Produk Telkomsel antara PT. Telekomunikasi Selular dan CV. Sinar Seluler sebagai berikut:

**Tabel 0.1 Wilayah Operasional CV. Sinar Seluler Tahun 2009- 2021**

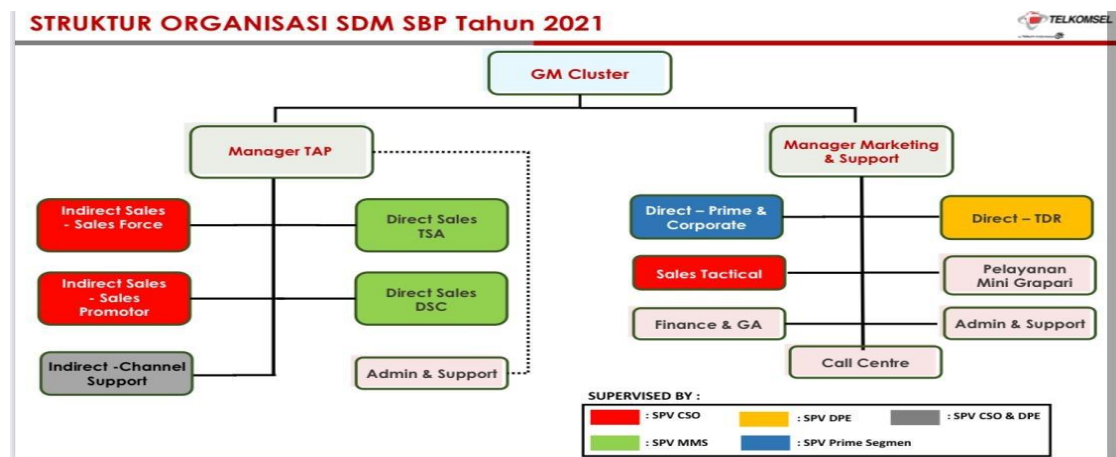
| Tgl/Tahun     | Nomor                                | Wilayah Operasional                                    |
|---------------|--------------------------------------|--|
| 26- 06- 2009  | Nomor :.242/LG.05/AR.004/VI/2009     | Ambon  |
| 11- 06- 2013  | Nomor : PKS.311/LG.05/AR.004/VI/2013 | Seram Bagian Timur                                     |
| 11- 06- 2013  | Nomor : PKS.500/LG.05/AR.004/XI/2013 | Tual   |
| 21- 09- 2015  | Nomor :PKS.894/LG.05/AR.004/IX/2015  | Masohi   |
| 17- 09 - 2019 | Nomor : PKS.582/LG.05/AR.004/IX/2019 | Masohi, Salahutu, Bula, Piru, Taniwel, Gemba dan Banda |

Sumber: CV. Sinar Seluler

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dan layanan kepada pelanggan dan calon pelanggan sampai ke seluruh wilayah Indonesia, maka Telkomsel membentuk strategi Wilayah Operasional Kerja dimana Mitra (CV. Sinar Seluler) akan lebih berfokus untuk memenuhi kebutuhan Produk Telkomsel dan memberikan pelayanan kepada pelanggan dan calon pelanggan serta mengembangkan bisnis di Wilayah Operasional Kerja tersebut. Penentuan Wilayah Operasional didasarkan atas persetujuan antara Telkomsel dengan CV. Sinar Seluler.

Sampai dengan tahun 2021 Wilayah Operasional yang masih aktif yaitu Masohi, Piru, Gemba, Taniwel, Bula, Saparua, Banda dan Ambon.

**Gambar 0.1 Struktur Organisasi CV. Sinar Seluler**



Sumber: CV. Sinar Seluler, 2021

Berdasarkan penelitian ppada CV. Sinar Seluler tidak ada tekanan dalam pelaporan keuangan yang dapat memicu terjadinya fraud (kecurangan) dikarenakan setiap CS (customer servis) harus melaporkan pendapatan perhari serta mengirim laporan tersebut melalui line grup dan diketahui oleh pemimpin perusahaan CV. Sinar Seluler. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operational CV. Sinar Seluler :

*“Disini biasanya setiap bagian keuangan wajib untuk melaporkan pendapatan perhari dan dicek melalui rekening perusahaan”.*

pihak General Manager CV. Sinar Seluler juga menambahkan bahwa :

*“CS selalu melaporkan laporan pendapatan perhari melalui line grup dan langsung diketahui oleh pemimpin perusahaan ini”.*



Dalam menjalankan suatu pekerjaan tekanan bisa saja terjadi namun kembali lagi dari pribadi setiap individu bagaimana dapat mempertanggungjawabkan setiap pekerjaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operational CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Tergantung dari pribadi masing- masing orang”.*

Selain itu juga dalam lingkungan kerja bisa saja seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan yang dikarenakan factor- factor dari luar lingkungan kerja yang dapat memberikan tekanan sehingga mempunyai keinginan untuk melakukan kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler bahwa:

*“Berdasarkan pengalaman yang ada, fraud itu justru terjadi karena factor-faktor di luar lingkungan kerja”.*

Selain itu, dari pihak HRD juga menambahkan bahwa :

*“Biasanya yang melakukan kecurangan yaitu pihak karyawan lapangan, karna adanya keperluan hidup yang mendesak”.*

Dari hasil wawancara dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaporan keuangan tidak terdapat manipulasi yang di lakukan sehingga sesuai dengan pelaporannya, dan mengenai tekanan di dalam menjalankan pekerjaan hal ini biasanya terjadi karena faktor dari luar perusahaan seperti keuangan ekonomi, dan tekanan keluarga sehingga dapat memicu terjadinya kecurangan.

Dalam suatu perusahaan pada saat tertentu akan melakukan perputaran personil dalam suatu jabatan untuk penyegaran suasana baru dan untuk meningkatkan keahlian masing- masing karyawan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operational CV. Sinar Seluler, bahwa :

*”Tidak, karna rotasi karyawan untuk penyegaran, suasana baru untuk meningkatkan keahlian”.*

Hal ini juga didukung dari pernyataan hasil wawancara dengan General Manager, bahwa:

*“Disaat kita di pindahkan ke posisi yang lain, pasti sudah ada penilaian sebelumnya dari pemimpin manajemen itu sendiri. Dan biasanya pertukaran/rolling personil itu dilakukan untuk mencegah terjadinya fraud pada karyawan itu sendiri”.*

Dari pengendalian internal dan pendeteksian kecurangan dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan kecurangan (fraud). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operational CV. Sinar Seluler:

*“Pihak internal (cabang) terlalu loss/memberikan kebebasan & kurang melaporkan ke HO mengenai kesalahan para karyawan”.*

Hal ini juga didukung dari pernyataan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler bahwa:

*“Ketika manajemen lengah dengan kondisi pekerja, maka pada saat itu juga bisa membuka peluang bagi karyawan untuk melakukan kesalahan, karena kurangnya pengawasan dari pimpinan”.*

Nilai yang dibayar oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan kinerja karyawan juga menjadi salah satu factor penyebab seseorang melakukan tindak kecurangan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Ya, upah yang diperoleh oleh pekerja bisa mempengaruhi seseorang melakukan kesalahan, apalagi kebutuhan karyawan lebih besar dari pada upah yang di dapat.”*

Dari hasil wawancara dilapangan dapat disimpulkan bahwa perputaran personil bukanlah menjadi salah satu pemicu terjadinya kecurangan (fraud), mengenai kelemahan pengendalian internal yang terjadi karena kurangnya pengawasan terhadap karyawan lapangan (sales) sehingga dapat menjadi peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan, dan mengenai nilai yang dibayar oleh perusahaan yang tidak sesuai dengan kinerja karyawan menjadi peluang bagi karyawan untuk melakukan kecurangan.

Perbandingan kinerja bukanlah menjadi salah satu factor seseorang melakukan tindak kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Tidak, perbandingan kinerja karyawan, bukanlah menjadi factor utama bagi seseorang untuk melakukan kecurangan dalam pekerjaan”.*

Dampak utama yang dialami perusahaan akibat tindakan kecurangan ialah perusahaan mengalami kerugian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Kecurangan yang dilakukan karyawan sangat memberi dampak pada perusahaan, karena itu otomatis merugikan perusahaan”.*

Individu atau kelompok dapat melakukan kecurangan dengan menggelapkan data atau omset perusahaan yang disebabkan oleh adanya pengawasan yang kurang dari pihak manajemen sehingga memberi peluang bagi pelaku kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Kecurangan dilakukan seseorang/kelompok disaat kurangnya pengawasan dari manajemen. Dengan sendirinya pribadi/kelompok bisa melakukan kecurangan tanpa di ketahui oleh pimpinan. Misalnya menggelapkan data atau omset perusahaan”.*

Dari hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa perbandingan kinerja seorang karyawan bukanlah menjadi factor utama dalam melakukan tindakan kecurangan, dampak yang dialami perusahaan akibat tindakan kecurangan yakni perusahaan mengalami kerugian, dan penyebab individu atau kelompok dapat melakukan tindak kecurangan disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari pihak manajemen.

Posisi/ kedudukan seseorang dalam perusahaan dapat menjadi peluang bagi seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Posisi seseorang juga bisa mempengaruhi/ memicu seseorang untuk melakukan fraud”.*

Kecerdasan, kreativitas, keyakinan dan ego yang lebih bukanlah menjadi factor utama seseorang melakukan kecurangan karena orang- orang yang memiliki kecerdasan, kreativitas, keyakinan dan ego yang biasa- biasa saja pun dapat

melakukan tidak kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Tidak, Karena fraud juga bisa dilakukan oleh orang-orang yang kinerja, kecerdasan, ataupun ego yang biasa-biasa saja, apalagi mereka dalam posisi yang mendukung untuk terjadinya fraud (misal mereka sales yang sehari-hari memegang uang)”*.

Dari hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa posisi/ jabatan seseorang dalam perusahaan menjadi salah satu factor untuk melakukan tindak kecurangan (fraud), mengenai kecerdasan, kreativitas, keyakinan dan ego tidak mempengaruhi seseorang untuk melakukan kecurangan.

Fungsi dan peran audit internal sudah berjalan dengan baik, audit dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operasional CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Fungsi audit dilakukan sudah sesuai dengan jangka waktu per 3 bulan”*.

Banyaknya temuan- temuan didapat pada saat dilakukannya pengauditan dimana oknum-oknum tersebut melakukan manipulasi laporan keuangan, memakai uang hasil penjualan mkios, uang penjualan kartu perdana dan penggelapan kartu perdana. Kecurangan ini terjadi bukan karena adanya tekanan dari perusahaan namun adanya tekanan dari luar perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Banyak temuan kasus yang didapat pada saat dilakukannya audit, nah ketahuan dong bahwa ada beberapa karyawan diantaranya Kasir, Driver, CS, Admin Indirect, TSA, SCC, SPV Finance, Sales Force, Leader Indirect Sales, dan PIC SCC termasuk orang kepercayaan bos juga. Ada yang memanipulasi laporan keuangan, ada yang memakai uang hasil penjualan mkios, ada juga yang memakai uang hasil penjualan dan penggelapan kartu perdana. Kebanyakan yang melakukan fraud bukan karna adanya tekanan dalam perusahaan namun tekanan dari luar perusahaan seperti kebutuhan hidup yang mendesak, keserakahan dan gaya hidup yang terlalu mewah”*.

Dari hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa fungsi dan peran audit internal sudah berjalan dengan baik. Audit dilakukan dalam jangka waktu tiap 3 bulan sekali dinilai cukup efektif selain mempermudah perusahaan mencocokkan data keuangan perusahaan, audit internal juga mempermudah untuk mengetahui kejanggalan ataupun fraud yang terjadi dalam perusahaan. Setelah dilakukannya audit terdapat beberapa kejanggalan yang dilakukan oleh oknum- oknum tersebut, didapatkan ada yang melakukan tindak kecurangan karena didasarkan atas keinginan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendesak, hutang, dan gaya hidup yang mewah.

Dengan mengawasi kegiatan para karyawan setiap harinya serta mencocokkan semua pemasukan yang di dapat setelah sehari melakukan penjualan merupakan bentuk pencegahan tindak kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Mengawasi dengan ketat kegiatan para pekerja setiap harinya dan mencocokkan semua pemasukan yang di dapat setelah sehari penjualan”*.

Kestabilan operasional keuangan dikatakan meningkat jika perusahaan dapat mengurangi pemborosan dalam setiap aktivitas produksi, dengan memastikan

bahwa target produksi dapat tercapai serta kualitas juga terpenuhi sesuai dengan permintaan dari pelanggan serta memeriksa laporan-laporan keuangan perusahaan merupakan upaya yang dilakukan CV. Sinar Seluler dalam mencegah tindak kecurangan (fraud) dalam perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Manager Operasional CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Diperketat kestabilan operasional keuangan”.*

Selain itu pengawasan yang ketat juga sangat penting bagi manajemen untuk mengecek setiap pencapaian atau hasil penjualan dari para karyawan merupakan suatu upaya yang dilakukan agar mencegah tindak kecurangan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan General Manager CV. Sinar Seluler, bahwa:

*“Melakukan pengawasan yang ketat kepada setiap karyawan, misalnya mengecek setiap hari pencapaian atau hasil dari karyawan itu sendiri”.*

Dari hasil wawancara di lapangan dapat disimpulkan bahwa bentuk dan upaya pencegahan yang dilakukan perusahaan yaitu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait serta mengawasi kegiatan para karyawan setiap harinya, dan memeriksa laporan pendapatan perharinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan para narasumber diketahui tidak adanya tindak kecurangan. Namun setelah dilakukannya audit terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan uang perusahaan, dan menggelapkan kartu perdana. Untuk itu, Peran penting audit internal sangat dibutuhkan dalam perusahaan untuk mencegah terjadinya tindakan kecurangan (fraud).

## **SIMPULAN**

Setelah dilakukan Analisis Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud dengan menggunakan Fraud Diamond yakni *Pressure* (tekanan), *Opportunity* (kesempatan), *Rasionalization* (rasionalisasi), dan *Capability* (kemampuan), Wolfe dan Hermanson (2004), maka dapat disimpulkan bahwa: 1) para informan tidak melakukan tindak kecurangan (fraud), namun setelah dilakukan audit terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya adalah memanipulasi laporan keuangan, menggelapkan uang perusahaan, dan menggelapkan kartu perdana, dan 2) Untuk itu peran audit internal sangatlah penting, audit internal harus lebih teliti dalam memantau aktivitas perusahaan agar terhindar dari resiko terjadinya tindakan kecurangan (fraud).

Keterbatasan penelitian ini yaitu tidak adanya informasi dari para pelaku kecurangan. Selanjutnya peneliti menyampaikan saran- saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil penelitian ini yaitu 1) bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode tahun penelitian dan menambah atau menggunakan model penelitian yang lain, 2) Bagi perusahaan, memperketat sistem pengendalian internal dan kestabilan operasional keuangan agar meminimalisir terjadinya kecurangan pada perusahaan.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan perusahaan untuk mengetahui factor-factor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan dan peran penting audit internal dalam pencegahan fraud yang terjadi dalam perusahaan. Serta dapat

dipergunakan oleh peneliti- peneliti selanjutnya yang menguji masalah yang sama untuk dijadikan ajuan dalam melakukan penelitian.

## REFERENSI

- ACCA. (2013). *Association of Chartered Certified Accountants*. <http://www.accaglobal.com>. Diakses 2-12-2018
- Aldi Indrajati. (2016). *Peranan Audit Internal dalam Mendeteksi kecurangan (studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk. Kantor Cabang Bandung AH. Nasution)*. Skripsi, Universitas Widyatama.
- Amrizal. (2010). *Pencegahan dan Pedeteksian Kecurangan Oleh Internal Auditor*.
- COSO. (2013). Committee Of Sponsoring Organization of the treadway commission internal control- integrated framework. [www.coso.org](http://www.coso.org)
- Creswell. (1988). *Studi kasus*. <https://pakarkomunikasi.com/pengertian-studi-kasus-menurut-para-ahli>
- Cressey, D. 1953. *Other people's money: A Study in the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Diaz Priantara. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Emi Lestari Br. Barus. (2017). *Pengaruh Audit Internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT.Indonesia Aluminium Asahan (Persero)Kuala Tanjung*. Skripsi, Universitas Medan Area.
- Essa Dianca Marsandy, Rahmaita. (2018). *Pengaruh Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (Studi kasus pada Semen Padang)*. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas. Volume 20. No. 2. P-ISSN 1693-3273. E-ISSN 2527-3469
- Fitrianty Ningsih Saifudin. (2019). *Peran Audit Internal dalam Rangka Pencegahan Fraud (studi kasus PT. Java Prima Abadi)*. Majalah Ilmiah Solusi. ISSN:1412 5331. Vol.17. No.4
- Hiro Tugiman. (2010). *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta; Kanisius
- Indra Firmansyah. (2020). *Pengaruh Audit Internal Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (fraud) di PT Perkebunan Nusantara VIII*. *Journal Logistic and Accounting Development*. Vol. 1, No. 2. p-ISSN: 2715 9590. e-ISSN: 2716-263x
- Irham, Fahmi. (2010). *Manajemen Risiko Teori, kasus, dan solusi*, Alfabeta, CV. Bandung.
- Ida Bagus Dwika Maliawan, dkk. (2017). *Pengaruh Audit Internal Dan Efektivitas Pengendalian Interen Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud)*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1. Vol. 8, No. 2
- Karlina Ghazalah Rahman. (2020). *Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan*. *Bongaya Journal For Research in Accounting*. Volume 3. Nomor 1. e-ISSN: 2615-8868
- Kezia Meiringgo. (2018). *Analisis Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan dengan menggunakan Teori Fraud Pentagon pada Perbankan yang*

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Skripsi, Universitas Katolik Widaya Mandala
- Maria Margaretha Karamoy. (2019). Pengaruh Peran auditor internal terhadap pencegahan dan Pendektisian kecurangan. Skripsi, Universitas Sanata Dharma
- Maxwell, J.A. (2013:21). *Qualitative Reseach Design: An Interactive Approach*. Los Angeles: Sage
- Maya Aresteria. (2018). Peran Audit Internal dalam pencegahan fraud di perguruan tinggi : Literature Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis. E-ISSN : 2548-9836. Vol. 6 No. 1, Juli 2018, 45-53
- Muhammad Fahmi, Mhd Ridho Syahputra. (2019). *Peranan Audit Internal dalam Pencegahan (Fraud) pada PT. Pos Indonesia(Persero) Regional I Sumut-Aceh*. Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi. e-ISSN 2620-5866, Volume . No.1
- Mulyadi.(2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Norsain. (2014). *Peran Audit Internal dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan (Fraud) Studi kasus pada PNPM Mandiri Perkotaan Kecamatan Kalianget*. Jurnal Performance. Bisnis & Akuntansi. Volume IV. No. 1
- Permatasari, Dini, Taufik Kurrohman, dan Kartika. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintah (Studi pada Pegawai Keuangan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi)*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 14. No. 1, 37-44.
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012*. Diponegoro Journal of Accounting Vol. 03 No. 02. ISSN (Online): 2337-3806.
- Sawyer's. (2002). *Internal Auditing*. Edisi. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Shabrina Prasmaulida. (2016). *Financial Statement Fraud Detection Using Perspective of Fraud Triangle Adopted By SAS No.99*. Asia Pasific Fraud Journal, Volume 1, No 2<sup>nd</sup>
- Suginam. (2016). *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*. Pelita Informatika Budi Darma. Volume: XV. Nomor 1, ISSN: 2301-9425
- Suginam. (2017). *Pengaruh peran audit internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan fraud (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)*. Riset & jurnal akuntansi. Volume 1. Nomor 1.e-ISSN:2548-9224. p- ISSN: 2548-7507
- Theodorus Tuanakotta. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Edisi II Salemba Empat. Jakarta
- Theresia Melani S L Tobing, dkk. (2017). *Peranan auditor intern dalam pencegahan kecurangan pada PT Permata Indonesia cabang medan*. Majalah Ilmiah Methoda. Volume 7. Nomor 3
- Sugiono. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. [www.idpengertian.com](http://www.idpengertian.com)

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar  
Modal.[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Wahono, R. S. (2016). *Literature Review: Pengantar dan Metode*.  
Diromisatriawahono.net/2016/05/07/literature-review-pengantar-  
danmetode/(accessed 26 Agustus 2018)